

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan di setiap aspek disiplin ilmu pengetahuan dan oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius dan tanggung jawab dari semua pihak, terutama terhadap pemerintah yang dituntut untuk lebih berkonsentrasi dalam mengadakan perbaikan dan perubahan-perubahan Sistem Pendidikan Nasional sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, antara lain: hasil belajar, proses belajar mengajar, metode pengajaran yang sesuai dengan materi ajar, fasilitas belajar dan profesionalisme guru. Proses belajar mengajar merupakan unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai.

Hal ini sesuai dengan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) kurikulum SMK tahun 2004 (Depdikbud 2004:2) menyatakan bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebagai berikut: (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja menengah untuk

mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri (DUDI) pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sejalan dengan pernyataan di atas, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut menghasilkan tenaga yang terampil dan bermutu serta cukup menguasai bidang yang digelutinya, sehingga tantangan yang dihadapi peserta didik nantinya dapat teratasi. Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang terus berusaha menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan dunia industri adalah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah suatu program pendidikan kejuruan teknik yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata diklat keteknikan. Mata diklat pada program teknik gambar bangunan dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: (1) mata diklat normatif; (2) mata diklat adaptif; dan (3) mata diklat produktif, dan dari ketiga program mata diklat ini, mata diklat produktif merupakan mata diklat yang meliputi mata diklat keahlian yang berhubungan langsung dengan keterampilan siswa.

Salah satu mata diklat produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah Ilmu Bangunan. Mata pelajaran Ilmu

Bangunan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan merupakan mata pelajaran utama yang sangat penting, hal ini disebabkan mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran dasar untuk menempuh mata diklat lain seperti mata pelajaran konstruksi kayu, konstruksi baja dan lain-lain.

Mengingat pentingnya mata pelajaran ini maka diharapkan semua siswa jurusan Teknik Bangunan memiliki kemampuan yang baik dalam bidang tersebut. Namun kenyataannya belum semua siswa menguasai mata pelajaran Ilmu Bangunan. Berdasarkan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), serta hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Ilmu Bangunan, bahwa nilai mata pelajaran Ilmu Bangunan belum sesuai dengan kriteria nilai ideal ketuntasan belajar rata-rata sebagaimana yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) untuk setiap standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan mata pelajaran yaitu nilai (skor) \geq kriteria ideal ketuntasan.

Berdasarkan dari hasil observasi sekolah, daftar nilai yang diperoleh dari guru mata pelajaran Ilmu Bangunan kelas X bangunan Program keahlian Teknik Gambar Bangunan disajikan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Tahun Pelajaran	Nilai	Absolut	Persentase	Jumlah siswa	Keterangan
2011/2012	≤ 69	5	15,2%	33	Tidak Kompeten
	70-79	17	51,5%		Cukup Kompeten
	80-89	8	24,2%		Kompeten
	90-99	3	9,1%		Sangat Kompeten
2012/2013	≤ 69	6	19,4%	31	Tidak Kompeten
	70-79	15	48,4%		Cukup Kompeten
	80-89	8	25,8%		Kompeten
	90-99	2	6,4%		Sangat Kompeten

(Sumber: DKN SMK Negeri 1 Lubuk Pakam)

Dengan memperhatikan daftar hasil belajar mata pelajaran Ilmu Bangunan di atas, maka diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 33 orang, yang memperoleh nilai ≤ 69 kategori tidak kompeten sebanyak 15,2% (5 orang), nilai 70-79 kategori cukup kompeten sebanyak 51,5% (17 orang), nilai 80-89 kategori kompeten sebanyak 24,2% (8 orang), nilai 90-99 kategori sangat kompeten sebanyak 9,1% (3 orang), sedangkan pada tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, yang memperoleh nilai ≤ 69 kategori tidak kompeten sebanyak 19,4% (6 orang), nilai 70-79 kategori cukup kompeten sebanyak 48,4% (15 orang), nilai 80-89 kategori kompeten sebanyak 25,8% (8 orang), nilai 90-99 kategori sangat kompeten sebanyak 6,4% (2 orang). Melihat daftar hasil belajar mata pelajaran Ilmu Bangunan di atas, masih ada beberapa persentase peserta didik perlu ditingkatkan. Seperti dapat diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2011/2012 dan tahun pelajaran 2012/2013 bila diperhatikan dari daftar hasil belajar tersebut mata pelajaran Ilmu Bangunan menunjukkan hasil belajar siswa dengan kategori tidak kompeten semakin

meningkat, seperti pada tahun pelajaran 2011/2012 yang memperoleh nilai ≤ 69 kategori tidak kompeten sebanyak 15,2% dan terjadi peningkatan pada tahun pelajaran 2012/2103 menjadi 19,4%, sementara Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata diklat produktif adalah nilai 70 sesuai dengan standar kelulusan mata pelajaran Ilmu Bangunan pada SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Hal tersebut menjadi bukti bahwa hasil belajar mata pelajaran Ilmu Bangunan yang diperoleh peserta didik masih ada yang dibawah nilai 70, dan hasil belajar tersebut perlu ditingkatkan sehingga kompetensi klasikal tercapai yaitu jika di kelas telah terdapat 90% dari jumlah peserta didik yang telah berkompeten yaitu nilai ≥ 70 pada hasil belajar (Subroto dalam Rodame, 2007). Selain nilai hasil belajar peserta didik yang masih dibawah standar ketuntasan minimum, dari daftar hasil belajar mata pelajaran Ilmu Bangunan di atas dapat diketahui persentase jumlah peserta didik pada rentang nilai 90-99 tahun pelajaran 2011/2012 adalah 9,1% (3 orang) dan tahun pelajaran 2012/2013 adalah 6,4% (2 orang). Persentase jumlah peserta didik pada rentang nilai 90-99 perlu ditingkatkan sehingga kompetensi klasikal yang tercapai semakin tinggi.

Rendahnya hasil belajar yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu: (1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar diri siswa, (3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, model, dan metode yang

digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran, sehingga sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai nilai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hal ini bukan berarti siswa tidak memiliki kemampuan dalam Ilmu Bangunan, tetapi masih banyak unsur yang terkait dengannya.

Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor pendekatan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan motivasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai model pembelajaran dan menerapkannya didalam proses pembelajaran berkualitas.

Selama ini model pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih mengarah pada pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional ini kebanyakan siswa hanya diam dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, bahkan jika guru bertanya pada siswa sebagian besar siswa tidak menjawab, dan kadang satu siswa pun tidak ada yang menjawab. Pada pembelajaran Ilmu Bangunan siswa dapat mengerjakan soal apabila bersamaan dengan guru di kelas, dan jika diberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah kebanyakan siswa melihat hasil pekerjaan temannya ketika akan dikumpulkan dan bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Bangunan tidak tercapai dengan baik.

Menurut Lie (dalam Manik, 2008), bahwasanya “Pada pembelajaran konvensional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas guru

cenderung hanya sebagai sumber informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal, yang pada akhirnya hanya akan mengkotak-kotakkan siswa pada tingkatan bodoh dan pintar, yang berhak naik kelas atau tidak”. Model pembelajaran seperti ini kurang bisa memaksimalkan potensi siswa dalam belajar karena daya kreatifitas siswa tidak dapat tersalurkan oleh karena itu, diperlukan beberapa usaha untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Bangunan, antara lain dengan memotivasi siswa dan membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, selain itu penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Bangunan. Model pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran tersebut, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan seperti model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), pengajaran dan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan masih banyak lagi model pembelajaran yang lain. Melihat dari banyaknya model pembelajaran, model *Quantum Teaching* adalah pembelajaran yang berlangsung secara meriah dengan segala nuansanya, dimana pembelajaran ini lebih terpusat kepada siswa, dengan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bobbi DePorter (2010), bahwa *Quantum Teaching* merupakan interaksi (belajar mengajar) yang mengubah energi menjadi cahaya, dengan demikian *Quantum Teaching* adalah penggubahan

bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Beberapa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* telah dilakukan dan mampu memberikan hasil yang cukup baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya ke dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar Ilmu Bangunan pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih kurang memuaskan.
2. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional yang menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah sehingga proses belajar hanya berpusat pada guru.
3. Pembelajaran yang digunakan di kelas belum variatif dan belum sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran kurang.

C. Pembatasan Masalah

Guna memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada masalah yang mencakup pengaruh model *Quantum Teaching* pada kelompok eksperimen dan pembelajaran Konvensional pada kelompok kontrol.
2. Hasil belajar yang ditinjau adalah pada ranah kognitif siswa.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Bangunan dengan pokok bahasan mengenai pengenalan tentang batu bata, macam dan fungsi peralatan tangan kerja batu, pengetahuan bahan dan campuran pasangan batu bata, dan macam-macam pekerjaan pasangan batu bata.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan model *Quantum Teaching* memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Ilmu Bangunan pada siswa kelas X Program

Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2014/2015?

2. Apakah hasil belajar Ilmu Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2014/2015 yang diajar dengan menggunakan model *Quantum Teaching* lebih tinggi dibandingkan menggunakan pembelajaran Konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Ilmu Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2014/2015 yang diajar dengan menggunakan model *Quantum Teaching* lebih tinggi dibandingkan menggunakan pembelajaran Konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Untuk mengetahui pengaruh model *Quantum Teaching* sebagai model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam menyerap pelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan peningkatan kompetensi siswa.

2. Secara praktis

a. Sebagai informasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Bangunan dan membuat suasana menjadi menyenangkan, proses belajar lebih efektif.

b. Dapat digunakan menjadi bahan masukan terhadap lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya di tingkat kejuruan.

c. Sebagai bahan referensi penelitian dan tambahan pengetahuan di waktu yang akan datang.

d. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah sehingga menciptakan lulusan-lulusan yang berkualitas.